

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------------------------------

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginanjjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* langsung di akun penulis yang telah dibuat melalui:

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register>

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Diana Zumrotus Sa'adah, Nurselly, Betry Afrin Siska, dan Bayu Brhawijaya Fenomena Pergeseran Terminologi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke <i>Neurodivergent: Literature Review</i>	1-8
Astri Ramadani, A. Ainun Fadillah, Nur Aulia Rahma, Nurhikmah, Abdul Hakim, dan Citra Prasiska Puspita Tohamba Korelasi antara Integritas Terapi Musik dengan Tingkat Ekspresi Emosi Mahasiswa	9-20
Ishmatul Maula, Nadjwa Asyuraina, dan Naeila Rifatil Muna Peran Konseling Reality terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BKI Semester 5 UIN Cirebon	21-28
Asti Haryati, Nurselly, Betry Afrin Siska, Ami Kurnia Melinsi, Nia Zazqiah Novarianti, Reka, dan Revandi Hadikusuma Integrasi <i>Trauma-Informed Care</i> Berbasis Nilai Islam dalam Pendampingan Mahasiswa dengan Trauma Perceraian Orang Tua: Studi Kasus di Bengkulu	29-40
Falihah Nur Nafiah, Een Paniah, Farrel Hengkara Adi Putra, dan Naeila Rifatil Muna Penerapan Teori dan Teknik Modeling dalam Konseling Islam: Konsep, Tahapan, dan Efektivitasnya	41-49
Anastasya Restuningsih, dan Elwas Berdha Krismona Perkembangan Identitas dan <i>Self-Esteem</i> Siswa Menurut Teori Erikson	50-56
Yenita Dini Indah Sari, Lesis Andre dan Nurhusna Kamil Profil dan Analisis Kebutuhan: Pengukuran Multidimensi Perilaku Kesantunan Siswa Sebagai Dasar Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 03 Sembilan Koto	57-67
Tri Indah Yuli Astuti, Cemara Ayu, Novi Zakiah Rohmah, Faradiba Dwi Rahayu, Rizka Fatonah, dan Mumtaz Afridah Penerapan RET untuk Mengatasi Perilaku Menyendiri yang Disebabkan oleh Pikiran Irasional	68-79
Rahmad Aditya, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kejujuran Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Sembilan Koto	80-90
Mohammad Mahri Naelul Marom, Najwa Ineza, Rahmah Salsabila Putri, dan Windy Lameria Simanullang Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	91-104

Muhamad Fahri Husaeni

Setrategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama 105-109

Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, dan Naya Shafira Putriana

Prespektif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peran Guru PAI dalam Membantu Siswa Bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat 110-118

Reyna Thaharah, Mirrah Nazmi, Gevira Nur Anisa, Nur'aeni Putri, dan Mumtaz Afridah.

Stres Akademik Pada Mahasiswa Dewasa Awal dan Penanganannya Melalui Intervensi Relaksasi dan *Mindfulness*: Studi Kasus Konseling 119-125

Nanda Eka Yusfira dan Uman Suherman

Stigma dan Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah *Systematical Literature Review* 126-133

Zikri Neni Iska dan Hulwah Khoirunnisa

Konseling Traumatik sebagai Upaya Penanganan Trauma Pasca Pengeboman 134-143

Nepita Sari, Tiara Segita Putri, dan Rina Yulitri

Peran Komunikasi Efektif dan Mendengar Aktif dalam Membangun Hubungan Konseling 144-149

Husnul Ariyanti, Fajri Pratama, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Peran Mahasiswa BK dalam Mendampingi Anak Tunarungu Mengelola Emosi Selama Latihan Artikulasi 150-156

Olfat Algodi, Zainap, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis pada Siswa Tunadaksa 157-166

Khaerunniswah, Hariadi Ahmad, dan Muhammad Zainal Mustamiin

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kecemasan Sosial pada Siswa 167-183

Muhammad Iqbal, Agus Jayadi, Nuraeni, dan Sunandar Apriawan Mulyanto

Analisis Pola dan Tren Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling 184-195

Yushini Hasya Nuha, dan Yusi Riska Yustiana

Descriptive Book Review of Understanding Human Nature: The Psychology of Personality by Alfred Adler 196-200

Fairuz Rizka Ghazalah, dan Yusi Riksa Yustiana

Review Kritis Buku *Theories of Personality* Karya Feist & Feist dalam Perspektif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 201-204

Refina Athira Zahra, Syaiful Bahri, dan Evi Rahmiyati

Persepsi Guru Bidang Studi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Kota Takengon 205-212

Reza Zulaifi

Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan CBT untuk Mengkonsolidasikan Budaya Siswa di Era Sosial Media 213-219

Maulida Ahsanul Laili, Aluh Hartati, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Mataram 220-228

Achmad Ariq Robbani, dan Turhamun

Peran Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Psikologis Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto 229-235

Jaini, Farida Herna Astuti, Ni Made Sulastri dan Aluh Hartati

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMPN 8 Mataram 236-242

Leni Faradisa, Martunis, dan Evi Rahmiyati

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan 243-262

M. Doni Tri Lestari, Hariadi Ahmad, Sarilah, dan Mustakim

Pengaruh Teknik Identifikasi Pikiran Negatif terhadap Kecemasan Sosial Pada Siswa SMAN 1 Keruak 263-276

Qoriah, Ni Ketut Alit Suarti, Jessica Festy Maharani, dan Mustakim

Hubungan antara Empati dengan Sikap Hormat Siswa SMP Negeri 3 Mataram 277-284

PRESPEKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERAN GURU PAI DALAM MEMBANTU SISWA BERMASALAH DI SMK ISLAMIYAH CIPUTAT

Oleh:

Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, dan Naya Shafira Putriana

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: maulanakhan95@gmail.com, bintangfadhillahhh@gmail.com, enayshfr@gmail.com

Info Artikel : Dikirim: 22-12-2025; Direview 30-01-2026; Dipublis: 10-04-2026.

Cara Sitasi : Khan. A.M.A., Fadhillah. B.H., dan Putriana. N.S. 2026. *Prespektif Guru Bimbingan Konseling terhadap Peran Guru PAI dalam Membantu Siswa Bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat*. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026.

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah menengah, seperti perilaku menyimpang, rendahnya motivasi belajar, dan lemahnya internalisasi nilai moral, memerlukan penanganan yang holistik dan kolaboratif. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis yang saling melengkapi untuk membantu siswa yang bermasalah di sekolah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif guru Bimbingan dan Konseling mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islamiyah Ciputat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang meliputi wawancara mendalam dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral dan spiritual mendukung pendekatan psikologis yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Sinergi antara keduanya memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan kedisiplinan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sinergi antara guru PAI dan guru BK merupakan kunci dalam penanganan siswa bermasalah secara komprehensif di sekolah Islam.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan dan Konseling, Siswa Bermasalah, Kolaborasi Guru*

Abstract. Student issues in secondary schools, including deviant behavior, low motivation for learning, and weak moral internalization, necessitate holistic and collaborative solutions. In Islamic schools, Islamic Education teachers and Guidance and Counseling teachers play complementary roles in supporting students facing these challenges. This study analyzes the perspectives of Guidance and Counseling teachers regarding the role of Islamic Education teachers at SMK Islamiyah Ciputat. A qualitative approach was utilized, involving in-depth interviews and thematic analysis. The findings reveal that Islamic Education teachers significantly contribute to students' moral and spiritual development, enhancing the psychological and social support provided by Guidance and Counseling teachers. This collaboration positively impacts students' behavioral changes and discipline. The study concludes that a synergistic relationship between PAI and BK teachers is essential for the effective management of student issues in Islamic schools.

Keywords: *Islamic Education Teachers, Guidance and Counseling Teachers, Students with Behavioral Problems, Teacher Collaboration*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menengah sangat penting untuk membangun bukan saja kemampuan akademik siswa tetapi juga karakter mereka, Ketidakseimbangan antara pembinaan moral dan penguasaan akademik meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan kurangnya pengendalian diri (Yulianti, et al., 2024). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai guru yang membantu siswa membangun karakter moral dengan mengajarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa (Utami et al., 2023), sementara guru Bimbingan Konseling (BK) berperan dalam pendampingan psikologis dan sosial siswa yang bermasalah (Ni et al., 2023). Kolaborasi antara kedua peran pedagogis tersebut dipandang mampu menjembatani kebutuhan pendidikan karakter sekaligus penyelesaian masalah siswa secara holistik (Rahma et al., 2023).

Seiring perkembangan sosial dan digitalisasi generasi Z, masalah siswa yang bermasalah, seperti motivasi belajar rendah, penyimpangan perilaku, konflik interpersonal, dan kesulitan beradaptasi, menjadi semakin kompleks. Ini berdampak pada interaksi dan prinsip moral siswa (Muthmainnah et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dapat mengatasi perilaku buruk siswa dengan menggunakan nilai religius, pembiasaan akhlak, dan kebiasaan moral. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan dalam kegiatan kelas dan di luar kelas (Hasanah & Yanti, 2024). Namun, peran ini tidak cukup secara mandiri karena siswa bermasalah biasanya membutuhkan pendekatan psikososial yang kompleks yang diberikan oleh layanan BK (Ni et al., 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa di sekolah, peran guru PAI dan BK harus diintegrasikan untuk

menangani dinamika moral dan sosial siswa (Rahma et al., 2023).

Selain itu, guru BK membantu siswa dengan konseling untuk mengurangi stres, konflik, atau masalah emosional yang mengganggu fungsi akademik dan sosial mereka (Ningrum & Daulay, 2024). Tugas guru BK mencakup identifikasi permasalahan siswa, pemberian strategi coping, dan pendampingan dalam pengembangan keterampilan sosial serta menumbuhkan motivasi belajar, yang menjadi aspek penting dalam proses pemulihan dan peningkatan kesejahteraan siswa bermasalah (Lianingsih & Lestari, 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa peran guru BK sebagai fasilitator pembinaan nilai moderasi dan pengendalian emosi siswa menjadi kunci dalam pencegahan konflik dan perilaku menyimpang (Ni et al., 2023).

Dalam praktik pendidikan di sekolah Islam, baik guru PAI maupun guru BK memiliki tujuan bersama dalam pembinaan holistik siswa, namun belum banyak penelitian yang secara empiris menggambarkan bagaimana perspektif guru BK terhadap kontribusi konkret guru PAI dalam menangani siswa bermasalah secara terpadu (Rahma et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memosisikan peran guru PAI dan guru BK secara terpisah, sehingga relasi fungsional dan sinergis keduanya belum tergambar secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi untuk memperkuat model kolaborasi lintas peran di sekolah Islam.

Untuk mengisi gap tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan yang menempatkan perspektif guru BK sebagai sudut pandang utama dalam menilai efektivitas peran guru PAI dalam membantu siswa bermasalah di sekolah Islam. Metode ini penting karena guru BK sering berinteraksi secara langsung

dengan siswa bermasalah dan memahami secara profesional dinamika psikologis siswa (Ningrum & Daulay, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan bagi pengembangan kerja sama antara guru PAI dan guru BK dalam pembinaan siswa bermasalah.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pandangan guru BK tentang peran guru PAI dalam membantu siswa bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat. Selain itu, tujuan lain adalah untuk menemukan strategi kerja sama dan tantangan. Hipotesisnya adalah guru BK percaya bahwa bekerja sama dengan guru PAI sangat membantu perkembangan karakter siswa dan menyelesaikan masalah mereka, terutama yang berkaitan dengan nilai moral dan religius. Layanan BK sendiri tidak dapat menangani semua masalah ini secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas utama untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks PAI, guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Zuhairini (2012), guru PAI merupakan figur yang berperan sebagai *mu'allim* (pengajar ilmu), *murabbi* (pendidik yang membina moral), dan *mursyid* (pembimbing spiritual).

Artinya, guru PAI tidak hanya bertanggung jawab pada ranah kognitif peserta didik, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik agar terbentuk insan yang beriman dan bertakwa.

Dalam ajaran Islam, peran guru sangat dimuliakan. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Hadis ini menunjukkan bahwa tugas utama seorang pendidik, termasuk guru PAI, adalah menanamkan nilai akhlak mulia melalui keteladanan, pembimbingan, dan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Peran guru PAI di sekolah sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Menurut Mulyasa (2018), peran guru dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa fungsi, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, dan teladan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, keenam fungsi tersebut saling berhubungan dan membentuk peran integral seorang guru.

- a. Sebagai Pendidik (Murabbi)
Guru PAI bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa agar mereka mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Pendidik yang baik tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membiasakan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata
- b. Sebagai Pengajar (Mu'allim)
Guru PAI menyampaikan materi keagamaan yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Melalui proses pengajaran, siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan mampu mengamalkannya.

c. Sebagai Pembimbing (Mursyid)

Guru PAI memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, terutama yang mengalami permasalahan perilaku, moral, atau spiritual. Dalam hal ini, guru harus mampu menuntun siswa untuk menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

d. Sebagai Teladan (Uswah Hasanah)

Guru PAI harus menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam perilaku, tutur kata, dan sikap sehari-hari. Teladan guru menjadi sarana pendidikan yang paling efektif karena siswa lebih mudah meniru perbuatan yang mereka lihat secara langsung

Peran komprehensif ini menjadikan guru PAI sebagai sosok yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Tafsir (1992) bahwa pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang memiliki keseimbangan antara akal, iman, dan amal. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru PAI diharapkan dapat menjadi figur yang mampu membantu siswa dalam menghadapi masalah akademik, sosial, maupun moral dengan pendekatan yang bijak dan bernilai keislaman.

Bimbingan dalam konteks pendidikan Islam dikenal dengan istilah *irsyad* atau *taujih*, yang berarti mengarahkan, menuntun, dan membimbing ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Menurut Prayitno (2017), bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan agar mampu memahami dirinya sendiri, mengarahkan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam Islam, bimbingan tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah duniawi, tetapi juga untuk memperbaiki hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..."

Ayat ini menegaskan bahwa dalam memberikan bimbingan atau dakwah, diperlukan metode yang penuh hikmah dan kelembutan, sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Guru PAI yang menjalankan fungsi bimbingan berperan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, konflik sosial, krisis moral, dan permasalahan spiritual. Melalui kegiatan seperti diskusi keagamaan, konseling Islami, dan pembinaan akhlak, guru membantu siswa menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung kepada informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara agar proses pengumpulan data tetap terarah namun fleksibel. Proses wawancara direkam dan dicatat untuk menjaga

keakuratan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru BK menjelaskan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi keagamaan di kelas, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk sikap spiritual siswa. Dalam konteks pembinaan siswa, guru PAI memiliki fungsi kolaboratif bersama guru lain, terutama guru BK, untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan siswa yang berkaitan dengan aspek moral, kedisiplinan, dan perilaku keagamaan.

Guru BK menyebutkan bahwa peran guru PAI paling besar terlihat pada bidang pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, guru PAI menanamkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam beberapa kasus, guru PAI juga membantu memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah atau menghadapi konflik batin terkait keyakinan dan perilaku. Dengan demikian, guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan akhlak mulia bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Guru BK menegaskan bahwa keberadaan guru PAI membantu dirinya dalam menjalankan tugas pembimbingan. Ketika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran agama atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam, guru BK akan berdiskusi dengan guru PAI untuk mencari solusi terbaik. Bentuk peran ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi nyata dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan pengetahuan agama dan implementasinya dalam perilaku sehari-hari siswa.

Dalam proses pembimbingan di sekolah, guru BK menggunakan dua pendekatan utama, yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Berdasarkan hasil wawancara, sekitar 90% kegiatan dilakukan melalui bimbingan kelompok karena dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan sikap saling peduli, kebersamaan, dan motivasi belajar antar siswa. Melalui bimbingan kelompok, guru BK dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai disiplin secara menyeluruh serta mengamati dinamika sosial antar siswa.

Adapun bimbingan individu dilakukan dalam kondisi tertentu, khususnya ketika siswa menghadapi masalah pribadi yang membutuhkan perhatian khusus. Misalnya, siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, atau mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Untuk permasalahan yang berkaitan dengan nilai dan praktik keagamaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, sikap saat beribadah, atau pemahaman akhlak Islam, guru BK akan merujuk siswa tersebut kepada guru PAI. Guru PAI kemudian memberikan pembinaan tambahan agar siswa dapat memperbaiki perilaku dan meningkatkan pemahaman agamanya.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan oleh guru BK bersifat

integratif, di mana nilai-nilai keagamaan tetap menjadi dasar dalam setiap upaya pembimbingan. Hal ini mencerminkan sinergi antara pembinaan moral dari sisi psikologis (BK) dan pembinaan spiritual dari sisi pendidikan agama.

Kerja sama antara guru BK dan guru PAI di sekolah ini berlangsung secara komplementer dan saling mendukung. Meskipun belum ada program kolaborasi yang terstruktur secara formal, komunikasi antara keduanya tetap terjalin dengan baik. Guru BK mengungkapkan bahwa apabila ada siswa yang bermasalah dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berkaitan dengan aspek keagamaan, guru PAI selalu diajak berdiskusi untuk menentukan langkah penanganan yang tepat.

Secara struktural, alur koordinasi di sekolah ini masih melalui wali kelas, di mana guru mata pelajaran terlebih dahulu melaporkan permasalahan siswa kepada wali kelas, kemudian diteruskan ke guru BK. Namun, guru PAI kerap berinisiatif menjalin komunikasi langsung dengan guru BK, terutama dalam kasus yang berkaitan dengan perilaku dan akhlak siswa. Guru PAI berperan aktif dalam memberikan masukan, sementara guru BK memfasilitasi dan mengarahkan siswa dari sisi psikologis dan kedisiplinan.

Bentuk kerja sama lain yang terlihat nyata adalah pada kegiatan pembinaan keagamaan, seperti pembiasaan salat duha bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta pendampingan siswa dalam mengikuti lomba-lomba keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah kolaboratif yang memperkuat nilai religiusitas siswa di lingkungan sekolah. Guru BK menambahkan bahwa dari tiga guru PAI yang ada, dua di antaranya secara aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter dan spiritual siswa. Kolaborasi ini mencerminkan hubungan kerja yang

harmonis antara dua bidang yang memiliki tujuan sama, yakni membentuk pribadi siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dampak dari kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dapat dilihat dalam berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi kepribadian, disiplin, maupun spiritualitas. Guru BK menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan telah menumbuhkan kesadaran siswa untuk memperbaiki perilaku. Misalnya, siswa yang awalnya sering terlambat dan tidak mengerjakan tugas mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah mendapatkan pembinaan dari guru BK dan guru PAI.

Selain itu, hasil kolaborasi juga terlihat dari meningkatnya prestasi siswa dalam bidang keagamaan, di mana beberapa siswa berhasil meraih juara dalam lomba-lomba keagamaan hingga tingkat provinsi. Keberhasilan ini merupakan bukti bahwa pendekatan yang dilakukan guru PAI dan guru BK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga mendorong pengembangan potensi spiritual dan moral siswa.

Kegiatan rutin seperti shalat dhuha bersama, pembacaan doa sebelum pelajaran, dan kegiatan keagamaan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan antar siswa. Walaupun demikian, guru BK menyadari bahwa penguatan karakter keagamaan perlu terus dikembangkan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru BK berharap agar ke depan kolaborasi dengan guru PAI dapat lebih difokuskan pada pembinaan akhlak dan internalisasi nilai-nilai moral. Ia menegaskan bahwa pengetahuan agama

yang baik harus diimbangi dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan. Dengan sinergi yang kuat antara guru PAI dan guru BK, diharapkan tercipta suasana sekolah yang religius, kondusif, dan mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Islamiyah Ciputat, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa bermasalah di sekolah, terutama dalam pembentukan karakter dan pembinaan akhlak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2018) yang menyebutkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, penilai, dan teladan yang berperan secara menyeluruh dalam proses pendidikan.

Guru PAI tidak hanya menjadi penyampai ilmu agama, tetapi juga bertugas membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai mursyid, yakni pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami dan memperbaiki perilaku yang menyimpang. Peran ini tampak jelas ketika guru BK merujuk siswa yang mengalami masalah dalam nilai agama atau perilaku religius kepada guru PAI untuk mendapatkan bimbingan lanjutan.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan guru BK dan guru PAI bersifat integratif—menggabungkan aspek psikologis dan religius dalam membimbing siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bimbingan Islami, yaitu proses bantuan yang dilakukan agar individu mampu mengembangkan potensi fitrahnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Prayitno, 2017). Pendekatan

kelompok yang diterapkan guru BK juga berkontribusi positif dalam membentuk kesadaran sosial siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Kerjasama antara guru BK dan guru PAI menunjukkan bahwa penanganan siswa bermasalah tidak bisa dilakukan secara parsial. Kolaborasi lintas bidang diperlukan agar bimbingan tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan psikologis, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Qomar (2013) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia, bukan sekadar berpengetahuan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi guru PAI dan guru BK memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, peningkatan kedisiplinan, dan tumbuhnya semangat berprestasi dalam bidang keagamaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sutarto (2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis serta memperkuat pembinaan karakter religius di sekolah.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti belum adanya program kolaborasi yang terstruktur dan terbatasnya koordinasi langsung antara guru BK dan guru PAI karena alur komunikasi masih melalui wali kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan sistem kerja sama formal agar bimbingan terhadap siswa bermasalah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai penguat nilai spiritual dan moral, sedangkan guru BK menjadi fasilitator yang membantu siswa menyesuaikan diri secara psikologis. Keduanya harus berkolaborasi secara sinergis agar tujuan

pendidikan Islam, yakni membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian islami, dapat terwujud secara nyata di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu siswa bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat sangat signifikan, terutama dalam pembinaan moral, akhlak, dan spiritual siswa. Melalui bimbingan dan keteladanan, guru PAI mampu menjadi figur religius yang menuntun siswa ke arah perilaku positif. Di sisi lain, guru Bimbingan Konseling (BK) berperan dalam memberikan pendekatan psikologis dan sosial untuk mendukung penyesuaian diri siswa. Kolaborasi keduanya menghasilkan dampak nyata terhadap perubahan perilaku, peningkatan kedisiplinan, dan penguatan karakter keagamaan peserta didik. Sinergi antara pembinaan spiritual oleh guru PAI dan pendampingan psikologis oleh guru BK membuktikan bahwa penyelesaian masalah siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Oleh karena itu, penguatan kerja sama formal antar kedua bidang ini perlu dikembangkan agar pembinaan siswa dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan dalam kerangka pendidikan Islam yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Islamiyah Ciputat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya guru Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta dosen pengampu dan seluruh rekan peneliti atas arahan, kerja

sama, serta kontribusi yang berharga dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 112–123.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2020). *Teori Kepribadian dan Bimbingan Konseling Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, U., & Yanti, C. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMPN 1 Pragaan*. 2(2), 206–218.
- Lianingsih, N., & Lestari, M. (2025). *The Role of Guidance and Counseling Teachers in Addressing Juvenile Delinquency: A Literature Review*. 5(1), 25–29.
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, S., Wahdaniya, & Lutfi, K. (2025). *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas IX di UPT SMP 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*. 3, 3677–3686.
- Ni, U., Susanti, T., Firman, A. J., Onia, S. I., & Asvio, N. (2023). *The Role of Guidance and Counseling Teacher in Developing Students' Religious Moderation Behavior at Madrasah*. 7(1), 1–16.
- Ningrum, W. A., & Daulay, N. (2024). *The Role of Guidance and Counseling Teachers in Optimizing Learning Motivation for Broken Home*. 9(2), 105–112.
- Prayitno. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Qomar, M. (2013). *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, S., Suryati, Adelia, B., Irsyad, A., Perdana, M., Prambudyo, M., Rebagus, H., & Marlia, A. (2023). *Tinjauan Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Perkembangan Siswa di Madrasah Aliyah Al-fatah Palembang*. 1(5), 54–63.
- Sutarto, H. (2020). Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Karakter Islam*, 5(1), 45–58.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Utami, I., Yahya, M., Samrin, & Aminudin. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA 20 Konawe Selatan*. 4(1), 39–47.
- Wiyani, N. A. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Pancasila*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, Zubaidah, Amalianita, B., & Sarman, F. (2024). *The Role of Guidance and Counseling in Students' Learning Problems at School*. 2(3), 372–386.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2020). *Teori Kepribadian dan Bimbingan Konseling Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini, Z. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

